

Pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR)*, *Green Accounting*, Keragaman Gender, dan Keragaman Usia Terhadap Kinerja Keuangan

Firda Khalimatussyadiyah¹, Dirvi Surya Abbas^{2*}, Imam Hidayat³

^{1,2,3}) Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Tangerang, Indonesia
firdakhalimatusydyh@gmail.com, abbas.dirvi@gmail.com, imam_accounting@yahoo.com

*Corresponding Author

Diajukan : 16 Juni 2025

Disetujui : 3 Juli 2025

Dipublikasi : 11 Juli 2025

ABSTRACT

This study examines the relationship between Corporate Social Responsibility (CSR), Green Accounting, Gender diversity of the Board of Directors, and diversity of the board of directors' age on financial performance. Using purposive sampling, 220 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2019-2023 were selected as research samples based on the availability of annual and reports. This study uses data panel regression analysis to test the relationship between variables and uses the Eviews 12 test to test the effect of financial performance between independent and dependent variables. The results of the study indicate that Corporate Social Responsibility (CSR) has a positive effect on financial performance. Green Accounting has a positive effect on financial performance. The board of directors' gender diversity has no effect on financial performance. The board of directors' age diversity has a positive and insignificant effect on financial performance. This study still has limitations in the independent variables used, only a few variables, so that in further research it is better to add other independent variables that have not been used in this study so that the results of further research get better research results.

Keywords: *Age Diversity of the Board of Directors; CSR; Financial Performance; Gender Diversiy of the Board of Directors; Green accounting*

PENDAHULUAN

Persaingan bisnis antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya tidak dapat dihindari karena persaingan tersebut terus bertambah dari hari ke hari. Untuk dapat bertahan menghadapi persaingan bisnis tersebut maka, setiap perusahaan perlu mempertahankan kinerja keuangannya. Kinerja keuangan yang baik dapat dilihat dari nilai profitabilitas yang didapatkan oleh Perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan atau memperoleh laba secara efektif dan efisien dalam waktu tertentu (Kasmir, 2019).

Kinerja keuangan adalah analisis atau penggambaran suatu perusahaan dalam bidang keuangan untuk mencapai tujuan, tolak ukurnya adalah hubungan antara penghasilan dan beban yang telah disajikan di dalam laporan keuangan. Kinerja perusahaan dapat dikatakan baik apabila prestasi perusahaan meningkat dan para kreditor dapat memberikan rekomendasi usulan pinjaman untuk direkomendasikan. Apabila kinerja keuangan perusahaan dikatakan kurang stabil maka akan merusak citra perusahaan dan kepercayaan dari pemilik kepada karir manajemen ke depan serta para kreditur akan mempertimbangkan kembali usulan pinjaman (Mahmudi, 2023).

Dalam penelitian ini, kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan ROA (*return on asset*). *Return on Assets* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin besar nilai ROA suatu Perusahaan, maka semakin besar pula tingkat

keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset.

Tabel 1. Nilai ROA Perusahaan Manufaktur Tahun 2019-2023

No	Kode Perusahaan	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
Sektor Industri Dasar & Kimia						
1	ARNA	0,121	0,166	0,212	0,226	0,171
2	BTON	0,006	0,019	0,036	0,116	0,048
3	CPIN	0,279	0,282	0,102	0,074	0,057
4	IFII	0,054	0,069	0,071	0,056	0,053
5	INCI	0,034	0,068	0,022	0,049	0,036
Sektor Industri Barang Konsumsi						
6	ADES	0,102	0,142	0,204	0,222	0,19
7	CAMP	0,073	0,041	0,087	0,113	0,117
8	GGRM	0,138	0,098	0,062	0,031	0,058
9	INDF	0,061	0,054	0,063	0,051	0,062
10	MYOR	0,108	0,106	0,061	0,088	0,136
Sektor Aneka Industri						
11	ARKA	0,005	-0,07	0,007	0,013	0,224
12	BIMA	0,059	-0,16	-0,09	-0,01	-0,01
13	BOLT	0,072	-0,02	0,06	0,041	0,087
14	GJTL	0,014	0,018	0,004	-0,01	0,062
15	KBLM	0,03	0,006	-0,01	0,02	0,019

Sumber: Laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

Tingkat nilai ROA yang terjadi dari masing-masing perusahaan dalam kurun waktu 5 tahun pada periode 2019-2023 mengalami ketidakstabilan. Hal ini dapat membuat investor untuk berfikir kembali jika ingin melanjutkan menanamkan modal di suatu Perusahaan, karena melihat kinerja keuangan yang tidak stabil atau kurang efektif dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan dan dapat menimbulkan masalah dalam pengambilan keputusan dimasa yang akan datang.

Dunia usaha menyisihkan sebagian dari keuntungannya untuk kemasyarakatan dan pelestarian lingkungan sebagai aspek-aspek dari Corporate Social Responsibility, baik yang dilaksanakan secara langsung oleh tim dari perusahaan maupun bekerjasama dengan pihak lain. Dalam hal ini untuk pelaksanaannya perusahaan dapat menunjuk pihak lain seperti Perguruan Tinggi atau Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), sebagaimana yang dilaksanakan oleh BUMN-BUMN dan perusahaan-perusahaan swasta. Salah satu Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang bekerjasama dengan dunia usaha adalah PKPU Human Initiative (PKPU-HI). PKPU adalah sebuah lembaga yang memiliki program untuk membantu masyarakat yang mengalami hambatan-hambatan bertujuan mewujudkan kemandirian masyarakat dengan melakukan sejumlah program pemberdayaan di tingkat individu, keluarga, dan lingkungan. Hasil Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Dewi & Muslim, 2022) *corporate social responsibility (CSR)* berhasil membuktikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil berbeda ditunjukkan oleh (Ruhayat & Kurniawan, 2024), membuktikan jika *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Penerapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang baik dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan, dimana dengan melakukan aktivitas *Corporate Social Responsibility (CSR)* perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk perusahaan sehingga reputasi perusahaan juga meningkat dimata masyarakat. Semakin laku produk perusahaan di pasaran maka laba (profit) yang dapat dihasilkan perusahaan akan semakin

meningkat. Hal ini akan secara signifikan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Afrizal et al, 2020).

Green accounting yang kurang baik berupa pengungkapan kinerja lingkungan yang sedikit menjadi indikasi tidak transparansinya perusahaan yang akan menurunkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut (Hidayat, 2021). Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ramadhani, 2022) berhasil membuktikan jika *green accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Dewi & Muslim, 2022) berhasil membuktikan jika *green accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sama halnya dengan penelitian sebelumnya yang diteliti oleh (Ramadhani, 2022).

Sejak dahulu perbedaan kelamin/gender masih menjadi isu hangat yang diperdebatkan. Gender ialah hal yang berkaitan dengan ciri-ciri dari seseorang yang berkaitan dengan khas dan jenis kelamin yang diarahkan pada peran sosial dalam masyarakat berupa identitas. Menurut WHO, gender dapat diidentifikasi atas perbedaan peran dan status antara wanita dan pria yang dibentuk oleh masyarakat dengan nilai budaya yang berlaku dalam periode tertentu (Armas, 2016). Sumber daya manusia yang berkaitan dengan gender atau ras, biasanya dipandang hal yang sangat penting dan sensitif. Keragaman gender juga dianggap sebagai salah satu mekanisme utama untuk meningkatkan tata kelola perusahaan (Lubis et al, 2021). Dewan dengan keragaman gender banyak terbukti menawarkan lebih banyak alternatif untuk mendukung keputusan mereka. Selain itu dewan dengan beraneka ragam gender telah terbukti meningkatkan citra perusahaan, untuk memengaruhi persepsi pelanggan secara positif dan mengarah pada kinerja perusahaan yang lebih baik (Lubis et al, 2021). Perbedaan pria dan wanita dalam pekerjaan masih dapat ditemukan di lingkungan saat ini. Pria dianggap lebih mampu memimpin dibandingkan dengan wanita, karena pria dianggap tegas, kuat, dan keras sikap yang dibutuhkan untuk menjadi seorang pemimpin. Sedangkan dengan wanita dianggap halus, lemah lembut dan memiliki perasaan yang sensitif. Karena keadaan yang telah terlanjur menjamur dalam pikiran masyarakat maka masih sering ditemukan bahwa banyak perusahaan yang belum benar-benar menerapkan kesetaraan gender ketika diperhadapkan dengan kondisi peran pria dan wanita dalam pengambilan keputusan (Lubis et al, 2021). Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Hakim, 2022), berhasil membuktikan jika keragaman gender dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Ramaiyanti, 2023) membuktikan jika keragaman gender dewan direksi berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Sering sekali usia menjadi polemik tersendiri bagi masyarakat. Keberadaan atau diversitas menurut (Campbell dan Vera, 2021) menunjuk pada heterogenitas, penyebaran, perbedaan, campuran sifat yang baik dan lain-lain. Sedangkan usia organisasi kesehatan dunia (WHO) menggolongkan lanjut usia menjadi 4 usia yaitu pertengahan (middle age) 45-59 tahun, lanjut usia (elderly) 60-74 tahun, lanjut usia tua (old), 75-90 tahun dan usia sangat tua (very old) diatas 90 tahun. Keberagaman usia pada anggota dewan direksi memiliki pengaruh pada kinerja perusahaan. Perbedaan usia memberikan keberagaman pada pengalaman, kecakapan, dan jaringan sosial anggota dewan direksi. Perusahaan dengan manajer muda mengalami pertumbuhan yang lebih tinggi dari pada perusahaan dengan manajer yang lebih tua (Lubis et al, 2021). Manajer muda memiliki kecenderungan untuk tidak menerima status quo tapi mau menerima ide baru (Lubis et al, 2021). Penelitian yang menyelidiki hubungan keberagaman usia dengan kinerja keuangan mendapatkan hasil yang juga berbeda, penelitian yang dilakukan oleh (Winantian, 2024), berhasil membuktikan jika keragaman usia dewan direksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2020) berhasil membuktikan jika keragaman usia dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Menurut teori *stakeholder* yang dikemukakan oleh (Ghozali, 2007) tujuan bisnis tidak hanya sekedar mencari laba saja melainkan juga harus bertanggungjawab kepada masyarakat dan lingkungan sekitar. Berdasarkan teori tersebut artinya perusahaan harus melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pemeliharaan lingkungan alam dan pemberdayaan masyarakat atau disebut dengan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Terciptanya kinerja lingkungan yang baik karena penerapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* akan memberikan citra positif yang dapat menguntungkan perusahaan. Respon positif tersebut berupa kepercayaan dan diterimanya setiap produk yang dihasilkan perusahaan yang akhirnya mengakibatkan operasi perusahaan dapat

meningkat, hal ini akan berpengaruh pula terhadap meningkatnya kinerja keuangan perusahaan (Rafianto, 2020).

Pada penelitian sebelumnya masih sedikit dan terbatas penelitian yang membahas variabel keragaman gender dan keragaman. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan pengembangan penelitian bertujuan untuk membuktikan apakah CSR, *green accounting*, keragaman gender dan keragaman usia berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

STUDI LITERATUR

Teori Stakeholder

Menurut (Freeman, 1984), teori *stakeholder* menggambarkan bahwa tercapainya kemakmuran dan kesuksesan suatu perusahaan itu sangat bergantung dengan kemampuan perusahaan dalam menyesuaikan berbagai kepentingan dari para *stakeholder* perusahaan. *Stakeholder* perusahaan mempunyai hak untuk mengetahui perkembangan atau informasi di dalam perusahaan, baik sifatnya wajib maupun sukarela dengan disertai laporan keuangan maupun nonkeuangan. Perusahaan yang dapat menjalin kerja sama dan hubungan yang baik dengan para *stakeholder*, memperhatikan lingkungan yang dihasilkan serta memperhatikan pencatatannya akan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, karena akan menyebabkan investor akan berinvestasi di perusahaan.

Teori Agency

Teori *agency* menurut (Jensen & Meckling, 1976), merupakan suatu kontrak antara manajemen (agent) dan pemilik (principal). Sebagai pemilik modal, principal memiliki akses terhadap informasi internal perusahaan, sedangkan agen sebagai pelaku dalam praktik operasional perusahaan memiliki informasi yang nyata dan menyeluruh mengenai kinerja dan operasi perusahaan. Teori keagenan adalah hubungan yang didasarkan oleh suatu kontrak, dimana satu atau lebih pihak (*principal*) untuk memberikan tugas kepada pihak lain (agen) untuk melaksanakan jasa dan pendelegasian wewenang dalam mengambil keputusan (Meckling, 2023). Hal yang mendasari konsep teori keagenan muncul dari satu individu menjadi dua individu. Salah satu individu sebagai agen yang lain untuk melakukan tugas-tugas tertentu bagi principal.

Perumusan Hipotesis

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan

Pengungkapan CSR akan meningkatkan profit bagi kinerja keuangan perusahaan karena banyak perusahaan besar yang mengungkapkan program CSR menunjukkan keuntungan yang nyata terhadap peningkatan nilai saham. Bagi investor, perusahaan yang melakukan aktivitas CSR berpotensi dalam menghasilkan laba yang lebih besar dibandingkan yang tidak, sehingga untuk kedepannya perusahaan akan mampu meningkatkan kinerja keuangannya. Teori stakeholder menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya bertujuan untuk mendapatkan keuntungan internal, tetapi juga bertanggung jawab untuk memberikan manfaat bagi semua pihak terkait. Penelitian yang dilakukan oleh (Kholmi, M., & Nafiza, 2022) dan (Dewi, P. P., & Narayana, 2020) juga memperkuat bahwa perusahaan yang mengungkapkan aktivitas sosial dan lingkungan mereka cenderung mencapai kinerja keuangan yang lebih baik. Akibatnya, kepercayaan stakeholder terhadap perusahaan meningkat dan mendorong pertumbuhan investasi.

H1 : *Corporate Social Responsibility* Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan.

Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan

Perusahaan yang memelihara lingkungannya dan menganggapnya sebagai bagian integral dari perencanaan bisnisnya untuk mencapai kinerja perusahaan yang berkelanjutan memiliki kesadaran, bahwa upaya ini berkontribusi pada reputasi baik di mata stakeholder dan investor. Dalam hal ini, perusahaan tersebut bersedia mengalokasikan anggaran untuk melibatkan aspek lingkungan dalam operasionalnya dan tidak menghindarinya. Menurut penelitian sebelumnya oleh (Ramadhani, K., Saputra, M. S., & Wahyuni, 2022), hasil penelitian terdapat bukti empiris yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dan positif antara pengungkapan *green accounting* dan kinerja keuangan perusahaan.

H2 : *Green Accounting* Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Pengaruh Keragaman Gender Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan

Penelitian (Anggraini, Annisa and Zefriyenni, 2023) membuktikan bahwa adanya perbedaan gender yang signifikan dalam anggota dewan dan memiliki dampak yang nyata terhadap kinerja keuangan. Implikasinya pentingnya mempromosikan keragaman gender dalam pengambilan keputusan di dewan direksi untuk meningkatkan kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Reguera-Alvarado. N., 2017). Penelitian tersebut menguji keragaman gender dewan yang menyatakan, bahwa keragaman gender dewan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini didasari pada pemikiran kemampuan individu yang selalu dikaitkan dengan aspek biologis yang melekat kepada diri sang pemimpin tersebut, yaitu berdasarkan jenis kelamin, antara laki-laki atau perempuan.

H3 : Keragaman Gender Dewan Direksi Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan

Pengaruh Keragaman Usia Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan

Sesuai *agency theory* yang merupakan studi tentang bagaimana sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan harus digunakan semaksimal mungkin. Hal ini akan mendorong perusahaan dalam meningkatkan kinerja dan potensi untuk menciptakan kemakmuran (Hanani, F., & Aryani, 2021). Keragaman usia pada anggota dewan direksi memiliki pengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan (Hanani, F., & Aryani, 2021) menemukan bahwa usia anggota direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H4 : Keragaman Usia Dewan Direksi Berpengaruh Positif Terhadap Kinerja Keuangan

METODE

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2018) data kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data penelitian berupa angka- angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah 219 perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menerbitkan Laporan Keuangan serta Annual Report berturut-turut selama periode 2019-2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pemilihan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu atau pertimbangan yang telah ditentukan (Sugiyono, 2020).

Tabel 2. Rincian Seleksi Sampel Perusahaan

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI	220
2.	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyediakan data secara lengkap dari tahun 2019-2023	(55)
3.	Perusahaan Manufaktur yang konsisten mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap dan berturut-turut periode dari tahun 2019-2023	(66)
4.	Perusahaan Manufaktur yang konsisten memperoleh laba selama periode tahun 2019-2023	(37)
5.	Perusahaan Manufaktur yang konsisten mempublikasikan laporan keberlanjutannya dengan GRI Standar periode 2019-2023	(17)
Jumlah sampel penelitian		45
Data <i>Outlier</i>		(2)
Total Sampel Penelitian		43
Periode tahun penelitian 2019-2023		5

Jumlah Observari (43x5)	215
-------------------------	-----

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Definisi Operasional Variabel

Kinerja Keuangan

Metode yang digunakan dalam mengukur nilai perusahaan didasarkan pada rasio *Return On Assets* (ROA), yaitu rasio antara nilai laba bersih dibagi total asset dikali 100%. Dengan model perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Corporate Social Responsibility (CSR)

Pengukuran yang digunakan untuk mengukur *corporate social responsibility* adalah GRI Standar, yang dimana dihitung dengan proporsi jumlah item yang diungkapkan oleh Perusahaan terhadap Jumlah item pengungkapan CSR Ni < 139.

$$\text{CSRDI} = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan oleh Perusahaan}}{\text{Jumlah item pengungkapan CSR Ni} < 139}$$

Green Accounting

Untuk mengukur seberapa baik *green accounting* yang dilakukan perusahaan dalam penelitiannya menggunakan Proper yang diberikan kementerian lingkungan kepada perusahaan. Warna emas diberi skor 5 (sangat baik) dan hijau diberi skor 4 (baik) yang diberikan kementerian lingkungan kepada perusahaan merupakan indikasi sangat taatnya perusahaan dalam tanggung jawabnya tentang lingkungan, dan sangat baiknya manajemen lingkungan yang dilakukan perusahaan. Warna biru dengan skor 3 (cukup baik) perusahaan taat dalam melakukan tanggung jawab lingkungan, dan memiliki manajemen lingkungan yang baik. Warna merah dengan skor 2 (kurang baik) dalam peringkat nilai yang diberikan oleh kementerian lingkungan menandakan perusahaan kurang taat dalam tanggung jawabnya terhadap lingkungan, dan memiliki manajemen lingkungan yang kurang baik, sedangkan warna hitam dengan skor 1 (buruk) menandakan perusahaan sangat tidak taat terhadap tanggung jawab lingkungannya dan memiliki manajemen lingkungan yang sangat tidak baik.

Keragaman Gender Dewan Direksi

Pengukuran keragaman gender dewan direksi adalah dengan menghitung proporsi jumlah anggota dewan direksi wanita dibagi dengan jumlah seluruh anggota dewan direksi, kemudian dikalikan 100%.

Keragaman Usia Dewan Direksi

Pengukuran yang digunakan untuk mengukur Keragaman Usia Dewan Direksi adalah dengan model rata-rata, yang dihitung dengan menjumlahkan semua nilai dalam suatu kumpulan data, kemudian membagi jumlah tersebut dengan banyaknya nilai dalam kumpulan data tersebut.

Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan bantuan *software Eviews 12*. Teknik yang akan digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini diantaranya statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

HASIL

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	<u>X1</u>	<u>X2</u>	<u>X3</u>	<u>X4</u>	<u>Y</u>
Mean	0.341502	3.269767	0.116535	54410.68	0.047000
Median	0.299000	3.000000	0.000000	53333.00	0.034000
Maximum	0.974000	5.000000	0.750000	71000.00	0.607000
Minimum	0.000000	3.000000	0.000000	44571.00	-0.949000
Std. Dev.	0.192694	0.589446	0.176585	5164.468	0.130857
Skewness	0.818443	2.049263	1.593292	0.648876	-1.549426
Kurtosis	3.295459	5.899796	5.067403	3.283664	21.74073
Jarque-Bera	24.78494	225.8103	129.2550	15.80813	3232.328
Probability	0.000004	0.000000	0.000000	0.000369	0.000000
Sum	73.42300	703.0000	25.05500	11698296	10.10500
Sum Sq. Dev.	7.946038	74.35349	6.672969	5.71E+09	3.664428
Observations	215	215	215	215	215

Sumber : Data diolah Eviews 12

Tabel di atas menunjukkan bahwa total ada 215 data untuk penelitian ini. Diperoleh dari total 43 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Nilai Y (ROA) memiliki nilai minimum sebesar -94,9%, nilai maximum sebesar 60,7%, dan nilai mean sebesar 4,7%. Nilai X1 (CSR) memiliki nilai minimum 0, nilai maksimal 97%, dan nilai rata-rata 34,1%. Nilai X2 (Green Accounting) memiliki nilai terkecil 3. Nilai X3 (Keberagaman Gender) memiliki nilai minimum 0 artinya tidak ada wanita dalam dewan direksi, nilai maksimum 75% dewan direksi wanita dari keseluruhan dewan direksi dan nilai rata-rata 11,6%. Nilai X4 (Keberagaman Usia) terdapat nilai terendah 44,571, nilai tertinggi 71, dan nilai mean 54,4.

Uji Pemilihan Model

Uji Chow

Tabel 4. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d f	Prob
Cross-section F	4/31999	(42,168)	0 0000
Cross-section Chi-square	167.850493	42	0 0000

Sumber: Pengolahan Data Eviews 12

Nilai *probabilitas cross section* F sebesar $0,0000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak menurut hasil uji Chow. Oleh karena itu, model terbaik yang digunakan saat memperkirakan persamaan regresi adalah **Fixed Effect Model (FEM)**.

Uji Hausman

Tabel 5. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects – Hausman Test
 Equation: Untitled
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	14.302470	4	0.0064

Sumber: Pengolahan Data Eviews 12

Ditolak karena hasil uji Hausman H_0 menunjukkan nilai probabilitas random *cross section* sebesar $0,0064 < 0,05$. Oleh karena itu, *Fixed Effect Model* (FEM) adalah model optimal untuk digunakan saat memperkirakan regresi.

Hasil pengujian pemilihan model regresi data panel diatas memiliki tujuan untuk memperkuat kesimpulan metode estimasi regresi data panel. Maka ditarik kesimpulan bahwa yang dipakai adalah *Fixed Effect Model* yang akan digunakan untuk menganalisis data lebih lanjut.

Uji Asumsi Klasik Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4
X1	1	0.12156587...	0.01389273...	-0.0332699...
X2	0.12156587...	1	-0.0223583...	-0.1038653...
X3	0.01389273...	-0.0223583...	1	-0.0819002...
X4	-0.0332699...	-0.1038653...	-0.0819002...	1

Sumber: Pengolahan Data Eviews 12

Dari hasil tersebut seluruh variabel independen mempunyai nilai koefisien korelasi kurang dari 0,8 sehingga menunjukkan tidak terjadi permasalahan multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Weighted Statistics

R-squared	0.264872	Mean dependent var	0.073612
Adjusted R-squared	0.250870	S.D. dependent var	0.095307
S.E. of regression	0.082490	Sum squared resid	18.91615
F-statistic		Durbin-Watson stat	0.875689
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.196054	Mean dependent var	0.152152
Sum squared resid	2.356204	Durbin-Watson stat	0.531082

Sumber: Pengolahan Data Eviews 12

Temuan ini menunjukkan bahwa isu heteroskedastisitas tidak terjadi masalah. Dimana nilai probabilitas R-Square 0,196054 lebih besar dari 0,05.

Persamaan Model Regresi Data Panel

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.081960	0.033846	2.421581	0.0163
X1	-0.010567	0.013937	-0.758192	0.4492
X2	-0.002078	0.004580	-0.453667	0.6505
X3	-0.004159	0.015150	-0.274541	0.7839
X4	-4.43E-07	5.21E-07	-0.849819	0.3964

Sumber: Pengolahan Data Eviews 12

Persamaan regresi memberikan hasil sebagai berikut,

$$Y = 0.19 - 0.03 * X1 - 0.00 * X2 - 0.03 * X3 - 1.38 * X4$$

Pada regresi ini nilai Y sebesar 0,081960. Angka tersebut menunjukkan bahwa nilai Y sebesar 0,081960 jika seluruh variabel bernilai 0. Nilai koefisien X1 sebesar -0.010567 dan bernilai negatif. Ketika nilai X1 naik, maka nilai kinerja keuangan juga meningkat. Nilai koefisien X2 sebesar mempunyai nilai koefisien negatif sebesar -0,002078. Nilai kinerja keuangan akan menurun seiring dengan meningkatnya pentingnya peran green accounting (X2). Nilai koefisien X3 sebesar -0.004159 dan bernilai negatif. Nilai kinerja keuangan akan menurun seiring dengan menurunnya peran komite direksi wanita. Nilai koefisien X4 sebesar - 4.4 dan bernilai negatif. Ketika nilai X4 naik, maka nilai kinerja keuangan turun.

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Tabel 9. Hasil Uji F

R-squared	0.065774
Adjusted R-squared	0.047980
S.E. of regression	0.127679
Sum squared resid	3.423403
Log likelihood	139.9785
F-statistic	3.696275
Prob(F-statistic)	0.006243

Sumber: Pengolahan Data Eviews 12

Dari hasil tersebut nilai Prob-F sebesar 0,006243 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa variabel terikat dipengaruhi secara signifikan oleh variabel bebas sekaligus ((Ghozali & Ratmono, 2020).

PEMBAHASAN

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan

Corporate Social Responsibility memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Karena nilai prob lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan teori *stakeholder* menekankan bahwa kepentingan perusahaan tidak hanya terbatas pada pemegang saham, tetapi juga mencakup berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholder*), termasuk masyarakat dan lingkungan. Tanggung jawab sosial (CSR) merupakan wujud nyata komitmen perusahaan dalam memenuhi tanggung jawabnya kepada *stakeholder*. Ketika perusahaan melaksanakan CSR dengan baik, dengan memprioritaskan kepentingan lingkungan dan sosial masyarakat, hal ini akan membangun kepercayaan publik. Kepercayaan ini, pada gilirannya akan berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Kholmi & Nafiza, 2022) yang disimpulkan

bahwa *corporate social responsibility* memiliki pengaruh positif kepada kinerja keuangan, dimana peningkatan penghasilan (profitabilitas) perusahaan dapat mendorong perusahaan untuk melakukan *corporate social responsibility*. Namun, hasil penelitian yang dikemukakan oleh (Sameer, 2021) dan (Pratama et al., 2022) yang menyatakan jika *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut dikarenakan meskipun pelaporan CSR telah banyak dilakukan, hal tersebut belum tentu berdampak langsung pada peningkatan profitabilitas perusahaan dalam jangka pendek.

Pengaruh Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan

Green Accounting memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan nilai koefisien untuk variabel *green accounting* sebesar 0.037036 dan nilai probabilitas sebesar 0.0144, lebih kecil dari 0,05. Penerapan *green accounting* dapat melibatkan biaya yang signifikan bagi perusahaan, seperti biaya untuk pelatihan karyawan, pengembangan pengeluaran, termasuk biaya yang terkait dengan praktik ramah lingkungan. Selain itu karena peringkat PROPER, yang merupakan sistem penilaian kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup, masih kurang dikenal oleh masyarakat dan investor ((Faizah, 2020). Hasil penelitian ini juga tidak mendukung hasil dari penelitian (Ramadhani et al., 2021) (Endiana et al., 2020) dan (Dewi & Narayana, 2020) yang menyatakan bahwa *green accounting* memiliki efek positif terhadap kinerja keuangan. (Ramadhani et al., 2022) menyatakan bahwa penerapan *green accounting*, yang diukur melalui jumlah pengungkapan akuntansi lingkungan oleh perusahaan dapat mendorong peningkatan kinerja lingkungan sehingga meningkatkan kinerja keuangan. Karena hal tersebut sejalan dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa hubungan baik dengan *stakeholder* dapat meningkatkan nilai dan kinerja perusahaan. Selain itu, teori legitimasi menekankan pentingnya perusahaan untuk memperhatikan kepentingan publik, bukan hanya investor. Sedangkan menurut (Dewi & Narayana, 2020) terdapat hubungan positif antara penerapan *green accounting* dan nilai perusahaan. Semakin tinggi tingkat penerapan *green accounting*, semakin tinggi pula nilai perusahaan. Sebaliknya, penurunan penerapan *green accounting* dapat berakibat pada penurunan nilai perusahaan dan kinerja keuangan.

Pengaruh Keragaman Gender Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan

Keragaman gender tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan nilai koefisien 0.017657 dengan tingkat probabilitas 0,7223 > 0,05. Direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan. Teori ketergantungan berpendapat bahwa adanya kemungkinan jika direksi beragam memungkinkan adanya pengawasan yang lebih baik dari manajemen (Saraswati, 2017). Diversitas dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi dan mengkapitalisasi kesempatan memperbaiki produksi, menyediakan jasa, menarik, menahan, memotivasi, dan menggunakan sumber daya manusia secara efektif, memperbaiki proses pembuatan keputusan pada semua tingkatan organisasional, dan berbagai keuntungan lainnya yang diperoleh karena dianggap sebagai organisasi yang memiliki kesadaran sosial dan modern (Wicaksana dan Nafiza et al., 2022). Jika kehadiran wanita meningkatkan pemantauan, kemungkinan keberadaan wanita pada dewan direksi dapat meningkatkan nilai perusahaan dan juga tingkat risiko perusahaan kecil bila dikendalikan oleh direksi wanita dibandingkan dengan direksi pria. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Thoomaszen & Hidayat, 2020) menyatakan bahwa keberadaan wanita pada dewan direksi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja Perusahaan.

Pengaruh Keragaman Usia Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan

Keragaman usia berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan nilai koefisien 1.90 yakni bernilai positif dengan t hitung tingkat probabilitas 0,2675 > 0,05. Sesuai *resource dependence theory* yang merupakan studi tentang bagaimana sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan harus digunakan semaksimal mungkin. Hal ini akan mendorong perusahaan dalam meningkatkan kinerja dan potensi untuk menciptakan kemakmuran (Hanani dan Aryani Nafiza et al., 2022). Perbedaan usia memberikan keberagaman pada pengalaman,

kecakapan, dan jaringan sosial anggota dewan direksi. Perusahaan dengan manajer muda mengalami pertumbuhan yang lebih tinggi dari pada perusahaan dengan manajer yang lebih tua (Hambrick dan Mason dalam Nafiza et al, 2022). Usia dewasa madya antara umur 40 sampai 60 tahun merupakan usia yang matang. Pada usia 40 tahun kebanyakan seseorang telah mencapai masa puncak karirnya. Hasil penelitian yang dilakukan (Rompis & Worang, 2018) menemukan bahwa usia anggota direksi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR), Green Accounting, Keragaman Gender, dan Keragaman Usia Terhadap Kinerja Keuangan*. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. *Green Accounting* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Keragaman gender tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Keragaman usia berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada variabel independen yang digunakan hanya beberapa variabel, sehingga pada penelitian selanjutnya sebaiknya menambah variabel independen lain yang belum digunakan dalam penelitian ini sehingga hasil penelitian selanjutnya akan mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

REFERENSI

- Anggraini, F., Annisa, A. and Zefriyenni, Z. (2023) 'Pengaruh Keragaman Gender Dewan, Dan Earnings Management Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan', *Jurnal Proaksi*, 10(4), pp. 437–449. Available at: <https://doi.org/10.32534/jpk.v10i4.4534>.
- Dewi, P. P., & Narayana, I.P.E. (2020) 'Implementasi Green accounting, Profitabilitas dan Corporate social responsibility pada Nilai Perusahaan.', *Jurnal Akuntansi*, 30(12), 32.
- Hanani, F., & Aryani, Y.A. (2021) 'Pengaruh Gender Dewan Komisaris, Gender Dewan Direksi, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Perusahaan', *Ekonomi, Manahanajemen, Dan Akuntansi*, 14 (160).
- Kholmi, M., & Nafiza, S.A. (2022) 'Pengaruh Penerapan Green accounting dan Corporate social responsibility Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2019).', *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 143.
- Ramadhani, K., Saputra, M. S., & Wahyuni, L. (2022) 'Pengaruh Penerapan Green accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tata Kelola Perusahaan Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi.', *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(2), 229.
- Reguera-Alvarado. N., de F.. P.& Laffarga.J. (2017) 'Does Board Gender Diversity Influence Financial Performance? Evidence from Spain.', *Journal of Business Ethics*, 141, 337–3.